BAB IV

HASIL TEMUAN

A. Paparan Data dari Hasil Penelitian Dokumentasi

1. Profil Kecamatan Pakel

a. Letak Geografis

Gambar 4.1. Peta Kecamatan Pakel.

Sumber: Website Kecamatan Pakel.[1]

Kecamatan Pakel merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Luas wilayah Kecamatan Pakel adalah 36,10 Km² dengan batas-batasnya yaitu utara adalah Kecamatan Gondang, sebelah timur Kecamatan Boyolangu sebelah

[1] Anonim, http://exploreta.blogspot.com/2017/02/kecamatan-pakel_40.html.diakses pada Sabtu pukul 15.40 WIB, tanggal 15 Februari 2020.

selatan Kecamatan Campurdarat dan sebelah barat adalah Kecamatan Bandung.

Dari seluruh desa yang ada di Kecamatan Pakel yang mempunyai wilayah terluas adalah Desa Gesikan yang mempunyai luas wilayah 3,74 Km² dan yang mempunyai wilayah tersempit adalah Desa Kasreman dengan luas wilayah 0,87 Km². Sedangkan jika dilihat dari jumlah penduduk, ternyata yang punya jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Gesikan dan yang punya penduduk saling sedikit adalah Desa Kasreman. Menurut statusnya 19 desa di Kecamatan ini berstatus desa, namun bila dilihat dari penggunaannya lahan di Kecamatan Pakel terbagi menjadi lahan tanah sawah dan lahan tanah kering dengan luas masing-masing 2.191.31 Ha dan 1.418,51 Ha

Batas Wilayah atau Daerah:

Sebelah Utara : Kecamatan Gondang

Sebelah Timur : Kecamatan Boyolangu

Sebelah Selatan : Keacamatan Campurdarat

Sebelah Barat : Kecamatan Bandung

Tabel 4.1.

Nama Desa di Kecamatan Pakel dan Luas Wilayah

No	Desa	Luas Wilayah		Jarak Ke Ibukota Kecamatan Pakel (Km)
		(Km²)	% terhadap Kecamatan	
1	Sambitan	1,45	4,01	4

2	Bono	2,08	5,75	5
3	Duwet	1,36	3,76	3
4	Tamban	2,51	6,94	3
5	Ngebong	2,77	7,67	3
6	Sodo	1,54	4,25	2
7	Sukoanyar	1,76	4,86	1
8	Gombang	2,72	7.54	2
9	Pakel	1,18	3,28	0
10	Bangunmulyo	1,85	5,12	3
11	Suwaluh	1,19	3,30	1
12	Pecuk	2,44	6,76	1
13	Kasreman	0,87	2,42	2
14	Sanan	1,94	5,37	2
15	Bangun Jaya	2,02	5,60	4
16	Ngrance	1,52	4,20	4
17	Gebang	1,76	4,87	**5**
18	Gesikan	3,74	10,37	6
19	Gempolan	1,41	3,91	6

Sumber: Katalog BPS Tulungagung (Kecamatan Pakel Dalam Angka 2015)[2]

b. Pemerintahan

Pemerintah adalah suatu sistem yang mengatur segala kegiatan masyarakat dalam suatu daerah atau wilayah atau negara yang meliputi segala aspek kehidupan berdasarkan norma-norma tertentu Kabupaten Tulungagung, sebagai salah satu kabupaten atau kota di Jawa Timur pada umumnya. Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004

[2] BPS Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Pakel Dalam Angka 2015*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2015), hal.5.

tentang Pemerintah Daerah dalam melaksanakan pembangunan jika tidak segera diatasi.

Unit Pemerintah Daerah dibawah kabupaten secara langsung adalah kecamatan. Sedangkan Kecamatan terbagi kedalam desa/kelurahan. Kecamatan memiliki 19 desa, 89 Rukun Warga (RW), 316 Rukun Tetangga (RT). Desa yang mempunyai jumlah terbanyak adalah Desa Gesikan sebanyak 30 RT, sedangkan desa yang memiliki jumlah RT paling sedikit adalah Desa Kasreman sebanyak 8 RT.

Pemerintah Daerah akan berjalan baik apabila tersedia aparatur pemerintah yang memadai. Yang dimaksud dalam hal ini adalah segi jumlah. Tidak seluruh perangkat desa atau kelurahan terisi, namun hal ini bukanlah halangan untuk menjalankan roda pemerintahan yang melaksanakan pembangunan, apabila tenaga yang ada dioptimalkan, dan ini merupakan pemecahan masalah yang dilakukan saat ini.

Pemerintah Kecamatan merupakan kepanjangan tangan dari system Pemerintah Kabupaten. Oleh karena itu ada beberapa pegawai di dinas Kabupaten yang ditugaskan di Kecamatan. Jumlah pegawai yang ada di Kecamatan Pakel berjumlah 746 terbagi atas golongan I, II, III, IV dan masing-masing sebanyak 8 orang, 145 orang, 187 orang, 305 orang, 92 orang, dan 9 orang.

Tabel 4.2.

Jumlah Dusun, RW, RT Per Desa

No	Desa	Dusun	RT	RW
1	Sambitan	2	4	11
2	Bono	2	4	14
3	Duwet	2	2	11
4	Tamban	3	6	19
5	Ngebong	4	8	26
6	Sodo	2	4	18
7	Sukoanyar	3	4	16
8	Gombang	4	4	28
9	Pakel	2	3	9
10	Bangunmulyo	3	8	17
11	Suwaluh	2	4	10
12	Pecuk	3	7	19
13	Kasreman	1	4	8
14	Sanan	2	4	14
15	Bangun Jaya	3	6	22
16	Ngrance	2	3	10
17	Gebang	2	4	16
18	Gesikan	2	6	30
19	Gempolan	1	4	18
Jumlah				

Sumber: Katalog BPS Tulungagung (Kecamatan Pakel Dalam Angka 2015)[3]

[3] BPS Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Pakel Dalam Angka 2015*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2015), hal.8.

c. Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk Kecamatan Pakel tahun 2014 menurut hasil sensus penduduk tahun 2014 sebanyak 49.473 jiwa yang terbagi atas laki-laki 23.993 jiwa dan perempuan 25. 480 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 1.334 jiwa/ Km². Memang belum terjadi pemerataan penduduk di Kecamatan Pakel, hal ini bisa dilihat adanya kesenjangan tingkat kepadatan penduduk antar kecamatan. Di satu sisi ada yang tingkat kepadatannya di atas 1700 jiwa/Km² namun disisi lain ada yang kurang dari 800 jiwa/ Km².

Tabel 4.3.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, dan

Rumah Tangga Per Desa

No	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rumah Tangga
1	Sambitan	977	1.436	2.055	769
2	Bono	1.039	1.820	1.980	657
3	Duwet	1.115	1.541	2.229	732
4	Tamban	1.301	1.563	2.737	998
5	Ngebong	1.681	1.791	3.501	1.051
6	Sodo	1.465	658	3.006	924
7	Sukoanyar	1.468	1.157	3.030	905
8	Gombang	1.618	1.791	3.409	1.067
9	Pakel	612	658	1.270	410
10	Bangunmulyo	1.062	1.157	2.219	762
11	Suwaluh	579	645	1.224	403
12	Pecuk	1.520	1.700	3.220	1.174

13	Kasreman	504	533	1.037	407
14	Sanan	1.095	1.106	2.201	870
15	Bangun Jaya	1.382	1.469	2.851	981
16	Ngrance	1.000	1.063	2.063	672
17	Gebang	1.080	1.195	2.275	811
18	Gesikan	2.966	3.150	6.116	1.637
19	Gempolan	1.530	1.520	3.050	956
Jumlah		23.993	25.480	49.473	16.186

Sumber: Katalog BPS Tulungagung (Kecamatan Pakel Dalam Angka 2015)[4]

d. Sumber Penghasilan Utama Penduduk di Kecamatan Pakel

a. Pertanian

Dalam pembangunan yang semakin pesat di berbagai bidang terutama di sector pertanian membutuhkan faktor-faktor pendukung guna meningkatkan hasil produksi, khususnya di bidang pertanian tanaman pangan dengan didukung teknologi pertanian yang memadai.

Pembangunan sub sektor pertanian tanaman pangan terus ditingkatkan untuk memelihara kemantapan swasembada pangan. Dan data yang tersedia untuk memelihara kemantapan swasembada pangan. Dari data yang tersedia dapat diketahui bahwa di Kecamatan Pakel untuk tanaman pangan yang paling besar adalah tanaman pagi dengan luas 3.945 Ha, yang kedua adalah tanaman jagung dengan luas 2.857 Ha dan tanaman kedelai dengan luas 387 Ha. Sedangkan kelompok sayuran yang paling luas adalah bayam

[4] BPS Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Pakel Dalam Angka 2015,* (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2015), hal.12.

dengan luas 16 Ha, yang kedua kangkung dan terong yang masing-masing 10 Ha.

b. Industri

Industri adalah suatu proses untuk mengubah suatu barang mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Di Kecamatan Pakel yang terbanyak adalah sektor makanan, minuman dan tembakau yaitu sebanyak 130 perusahaan yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1.232 tenaga kerja. Adanya industry kecil dan rumah tangga diharapkan mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang tiap tahun semakin meningkat.

Industri makanan dan tembakau tersebar di hamper semua desa, yang tersebar di Desa Gesikan yaitu 27 usaha. Demikian pula untuk industry semen dan barang galian bukan terdapat di 15 desa dan yang terbanyak di desa Tamban.

c. Perdagangan

Pembangunan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memberikan sumbangan yang cukup terarah dalam penciptaan lapangan usaha serta peningkatan pendapatan. Pembangunan perdagangan perdagangan diarahkan untuk memperlancar arus barang dan jasa serta melindungi kepentingan produsen dan konsumendalam rangka memantabkan stabilitas ekonomi daerah maupun nasional.

Data mengenai perdagangan bersumber dari monografi desa, dan data yang tersedia Di Kecamatan Pakel terdapat 3 pasar dan 738 usaha perdagangan yang terdiri atas kios/ took, pracangan dan warung/ rumah makan.

d. Kontruksi atau Bangunan

e. Angkutan, Komunikasi, dan Jasa-Jasa

Salah satu model pembangunan adalah bersumber dari Pajak, Bumi dan Bangunan yang dikumpulkan oleh desa/kelurahan. Dari data yang tersedia ternyata semua target terpenuhi. Di Kecamatan Pakel perolehan pajak terbesar desa Gesikan sebanyak Rp. 107.774.966 dan yang terkecil Desa Kasreman sebanyak Rp. 19.420.179.

Banyaknya usaha disuatu daerah itu menandakan meningkatnyakesadaran penduduk akan perlunya jiwa kewiraswastaan. Dari data yang tersedia dapat dilihat bahwa di Kecamatan Pakel ada berbagai sektor usaha yaitu sektor jasa perusahaan dengan jenis usaha fotocopy, sektor pesewaan dengan jenis usahapesewaan alat pesta dan pesewaan komputer, sector jasa-jasa dengan jenis usaha reparasi, bilyard, salon, pangkas rambut dan lain-lain.

Tabel 4.4.

Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Pakel

No	Desa	Pertanian	Industri	Kontruksi/ Bangunan	Perdagangan	Angkutan dan Komunikasi	Jasa-Jasa	Lainnya
1	Sambitan	234	31	47	23	12	37	68
2	Bono	280	24	38	27	15	31	51
3	Sukoarnyar	245	21	60	50	12	70	48
4	Duwet	275	27	43	35	11	44	47
5	Tamban	253	54	46	43	17	63	76
6	Ngebong	270	30	61	48	20	45	43
7	Sodo	349	41	44	53	25	55	40
8	Gombang	445	37	42	47	22	61	36
9	Pakel	192	21	33	29	11	43	35
10	Suwaluh	269	62	45	41	12	40	41
11	Pecuk	154	15	27	22	7	37	46
12	Bangunmulyo	369	44	46	61	17	65	52
13	Kasreman	218	16	32	21	10	32	45
14	Sanan	257	54	39	28	18	60	46
15	Bangunjaya	262	43	52	42	27	56	43
16	Ngrance	267	26	48	64	21	42	35
17	Gebang	237	40	59	40	15	51	44
18	Gesikan	358	143	75	74	53	77	123
19	Gempolan	270	133	46	48	34	37	52
	Jumlah	5.204	862	883	796	359	946	971

Sumber: Katalog BPS Tulungagung (Kecamatan Pakel Dalam Angka 2015)[5]

[5] BPS Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Pakel Dalam Angka 2015*, (Tulungagung: BPS Kabupaten Tulungagung, 2015), hal.16.

2. **Profil BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel**

Gambar 4.2.

Kantor BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.

Sumber: Dokumentasi Peneliti

a. Batas Wilayah

Wilayah BUM Desa Bersama Ngudi Luhur terletak di Kabupaten Tulungagung. BUM Desa Bersama Ngudi Luhur berlokasi di Desa Pakel Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung yang terletak di sebelah timur Kantor Camat Kecamatan Pakel dan disebelah utara Aula Kantor Kecamatan Pakel.

Berbatasan dengan:

a. Utara : Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung dan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

b. Selatan : Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dan Kecamatan Besuki Kabupaten Tungagung.

c. Timur : Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung

dan Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

d. Barat : Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

b. Sejarah BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel

Sebelum membahas mengenai sejarah BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel, tahun 2001 pemerintah mengeluarkan program untuk memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu di masing-masing wilayah Kecamatan yang dinamakan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Kabupaten Tulungagung yang mendapatkan bantuan terdapat 14 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Bandung, Besuki, Campurdarat, Gondang, Kalidawir, Karangrejo, Ngantru, Pakel, Pagerwojo, Pucanglaban, Sendang, Sumbergempol, Rejotangan, Tanggungunung, Dana yang diberikan pemerintah diberikan kepada masyarakat berupa dana bergulir dalam bentuk simpan pinjam dan dana untuk membangun infrastruktur di pedesaan. Anggaran yang diberikan pemerintah sebagian diberikan ke Desa dan 20% diantaranya disisikan untuk dana Simpan Pinjam Perempuan, dalam bentuk kelompok minimal 5 orang masimal 15 orang dalam satu kelompok.

Seperti penjelasan dari Bapak Muhaimin selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

> "BUM Desa Bersama di Kabupaten Tulungagung khususnya terkait dengan Ngudi Luhur sebetulnya terkait dengan program, dulu 2001 ada program pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu di masing-masing wilayah Kecamatan, kecuali Kecamatan Boyolangu Kedungwaru, Tulungagung Ngunut Kauman yaitu terdapat 14 kecamatan. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat akhirnya 2 tahun itu bertambah dana dari pusat diberikan tambahan dana dalam bentuk simpan pinjam perempuan SPP selain SPP juga melaksanakan pembangunan di desa jadi desa mendapatkan usulan, merencanakan usulan dan nanti usulan tersebut diajukan di MAD (Musyawarah Antar Desa) mendapatkan priotas pembangunan dengan jenis apa, seperti insfrastruktur jalan, paving, jembatan yang terkait dengan masyarakat desa dan memberikan imbas kepada kehidupan perekonomian masyarakat bukan hanya sekedar membangun tetapi bisa dari sektor atau bidang pendidikan misal gedung PAUD bisa, gedung TK bisa ada sektor perekonomian bisa berupa jalan bisa jembatan bisa saluran kesawah juga bisa. Tempo dulu seperti itu, dari anggaran misal 100 juta diberikan ke desa itu yang 20% disikan ke Simpan Pinjam Perempuan dalam bentuk kelompok minimal 5 orang dan maksimal 15 orang dalam satu kelompok dulu ceritanya seperti itu, munculnya program itu."[6]

Pada tahun 2014 pemerintah memberikan keputusan bahwa program PNPM berakhir, namun dalam surat tersebut pemerintah memberikan kebijakan untuk tetap melaksanakan program tersebut terutama untuk program SPP. Pada tahun 2015 muncul program baru yang dinamakan Dana Desa, yang tercantum dalam Undang-Undang Dana Desa No.6 tahun 2014, akhirnya program peningkatan infrastruktur diberikan kepada Desa. PNPM yang telah berakhir

[6] Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa pada 7 Februari 2020.

dalam surat keputusan dari pemerintah tetap dilanjutkan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Kabupaten Tulungagung menyesuaikan dengan adanya dana desa dan terbentuk BUM Desa di setiap desa-desa, maka program PNPM khususnya SPP bertransformasi menjadi BUM Desa Bersama dengan tetap mengelola sisa asset dalam bentuk program SPP. Kemudian dari tahun ke tahun program yang dijalankan oleh BUM Desa Bersama bukan hanya Simpan Pinjam Perempuan, tetapi bisa dikembangkan dalam bentuk pemberdayaan, sector usaha took, pertanian, dan sector lainnya yang mendukung kegiatan BUM Desa Bersama, karena BUM Desa Bersama membuka peluang usaha seluas-luasnya di wilayah Kecamatan.

Seperti penjelasan dari Bapak Muhaimin selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

"Setelah tahun 2014 ada surat pusat dari Jakarta yang memberikan program ini, menyatakan program ini berakhir. Berakhirnya program PNPM disurat untuk tetap dilaksanakan agar program tersebut terus dilaksanakan program itu untuk tetap berlanjut terutama untuk program SPP karena 2015 ada program baru yang namanya Dana Desa akhirnya yang berbentuk infrastruktur itu diberikan ke desa, PNPM yang berakhir itu dalam bentuk surat disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing, di Tulungagung di desa itu lebih cenderung dengan adanya dana desa dalam UU Dana Desa No. 6 tahun 2014 lebih cocok namanya BUM Desa Bersama di UU No. 6 dengan itu kita mendorong keseluruhan pasca program ini untuk beralih bertransformasi ke BUM Desa Bersama tetapi tetap mengelola sisa asset dalam bentuk program yang dinamakan SPP lambat laun dari tahun keahun dari tahun 2015 sampai sekarang dari unit usaha dalam bentuk SPP seyogyanya ini himbauan tidak hanya SPP bisa dalam sektor pertokoan, sektor

peranian dan sektor sektor lainnya yang mendukung kegiatan BUM Desa Bersama, karena dapat membuka peluang usaha seluas-luasnya diwilayah Kecamatan."[7]

c. Tahapan Pembetukan BUM Desa Bersama

1) Penyelenggaraan Musyawarah Desa pada masing-masing desa dengan agenda penjelasan dan latar belakang mengapa perlu membentuk BUM Desa Bersama (Musyawarah Desa diinisiasi oleh BPD dengan melibatkan pemerintah desa serta unsur-unsur masyarakat).
2) Setelah musyawarah desa pada masing-masing desa menyepakati pembentukan BUM Desa Bersama, selanjutnya (dalam Musdes tersebut) dipilih personil yang akan mewakili desa pada musyawarah tingkat antar desa jumlah personil masing-masing desa dapat disepakati (misalnya 6 orang termasuk Kepala Desa) selanjutnya dimasukkan dalam sebuah lembaga yang bernama Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD). Untuk keabsahan dan penguatan BKAD dapat diterbitkan Peraturan Desa (PP 43 Tahun 2014 Pasal 144).
3) BKAD dari desa-desa selanjutnya menyelenggarakan Musyawarah Antar Desa (MAD) untuk membentuk BUM Desa Bersama beserta unit usaha yang dipilih.

[7] Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa pada 7 Februari 2020.

4) Sebaiknya pembentukan unit-unit usaha didasarkan atas “studi kelayakan”, dengan memperhatikan aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan SDM, aspek keuangan, aspek ekonomi, sosial-budaya, politik dan lingkungan, aspek hokum dll. Sehingga pembentukan unit-unit usaha menjadi lebih cermat, tidak tergesa-gesa dan tidak berdasarkan keinginan tetapi harus dikaji secara matang dan mendalam karena esensi BUM Desa Bersama sebenarnya ada pada unit usaha.
5) Selanjutnya MAD dapat membentuk Tim untuk merumuskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang nantinya wajib dipresentasikan dan didiskusikan dalam MAD sehingga dapat menjadi panduan dan pedoman jalannya BUM Desa Bersama.
6) MAD selanjutnya membentuk Tim pemilihan Pengurus serta menyusun Struktur BUM Desa, atau memilih pengurus BUM Desa secara langsung.
7) Rangkuman Tahapan Pembentukan BUM Desa Bersama adalah:
   a) Sosialisasi di tingkat Kecamatan.
   b) Musyawarah Desa (Musdes) membahas tentang BUM Desa Bersama.
   c) Menghasilkan Keputusan tentang utusan Desa di MAD.
   d) MAD merupakan penetapan BUM Desa Bersama beserta AD/ART nya.

e) Penetapan PERMAKADES (Peraturan Bersama Kepala Desa).

d. Visi, Misi dan Tujuan

Visi PPO BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel

Menciptakan tumbuhnya Perekonomian masyarakat Kecamatan Pakel yang mandiri didukung dengan tersedianya sarana prasarana sosial ekonomi sesuai denagn kebutuhan mereka.

Misi PPO Kecamatan Pakel

1) Membantu masyarakat dengan menyediakan modal usaha untuk meningkatkan kesejahteraan Kecamatan Pakel.
2) Mendorong masyarakat untuk berinisiatif dalam pengembangan usaha.
3) Pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat Kecamatan Pakel untuk berusaha peningkatan pendapatan dengan pelatihan wirausaha.

Tujuan PPO Kecamatan Pakel

Membantu Pemerintah dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat Kecamatan Pakel melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan antar desa serta peningkatan penyediaan sarana prasarana social ekonomi sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kecamatan Pakel.

Adapun tujuan pendirian BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel:

1) Meningkatkan Kerjasama antar Desa usaha ekonomi Desa di kawasan Pedesaan.
2) Mewadahi pelaku ekonomi desa di kawasan pedesaan dalam usaha bersama yang produktif.
3) Mengoptimalkan asset BUM Desa Bersama agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat desa di kawasan pedesaan.
4) Melindungi masyarakat desa di kawasan pedesaan dari mata rantai perdagangan yang tidak sehat dan tidak berpihak pada masyarakat desa.
5) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa berdasarkan hasil usaha bersama di kawasan pedesaan, termasuk di kawasan pedesaan yang telah ditetapkan sesuai ketetapan peraturan perundang-undangan.

e. Prinsip

Beberapa pinsip yang menjadi dasar pelaksanaan pengelolaan BUM Desa Bersama meliputi:

1) BUM Desa Ngudi Luhur berazaskan Pancasila serta berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 BUM Desa Bersama Ngudi Luhur berprinsip menyelenggarakan kemanfaatan umum dan mengembangkan perekonomian desa-desa yang tergabung dalam BUM Desa Bersama.

2) Prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel dan sustainable dengan mekanisme member-base dan self-help. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUM Desa Bersama harus dilakukan secara professional dan mandiri.
3) Keberlanjutan-kegiatan yang dilakukan memiliki potensi untuk dikembangkan dan dilanjutkan secara mandiri, serta mendorong kegiatan pembangunan yang berkelanjutan.

f. Sasaran

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, dibangun atas prakarsa (inisiasi) masyarakat, dan bermanfaat untuk masyarakat.

g. Ketentuan Dasar

Sumber Modal

1) Modal Awal BUM Desa Bersama Ngudi Luhur bersumber dari:
   a) Penyertaan modal dana bergulir ex PNPM-MPd
   b) Penyertaan modal antar desa
   c) Penyertaan odal kelompok masyarakat
   d) Bantuan pemerintah (pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten, dan swasta yang ditunjuk untuk pembangunan dan pengembangan ekonomi desa.

2) Keuangan BUM Desa Bersama diperoleh dari:

a) Pendapatan BUM Desa Bersama

b) Sumbangan dalam bentuk apapun yang sah dan tidak mengikat.

c) Penerimaan-penerimaan lain yang sah.

h. Kegiatan Usaha

1) BUM Desa Bersama dapat menjalankan usaha bersama (holdng) sebagai induk dari unit usaha yang menjalankan usaha bisnis sesuai (*social business)*, penyewaan (*renting)*, usaha perantara (*brokering*), perdagangan (*trading*) dan jasa keuangan (*financing*) dan jasa pelayanan, wisata dan jasa usaha lainnya termasuk bidang pendidikan formal dan non formal seperti kursus, Pendidikan Anak Usia Dini.

2) Unit usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berdiri sendiri yang diatur dan dikelola secara sinergis oleh BUM Desa Bersama agar tumbuh menjadi usaha bersama, yang tidak terbatas pada:

a. Pengembangan kegiatan usaha ekonomi seperti pengelolaan asset dan dana bergulir dari kelompok masyarakat desa.

b. Pengembangan kegiatan usaha nelayan seperti kapal penangkap ikan untuk mengembangkan kapasitas nelayan agar usaha lebih ekspansif.

c. Pengembangan kegiatan usaha wisata seperti kawasan pedesaan wisata, yang mengorganisir rangkaian jenis usaha dari kelompok masyarakat desa.
d. Kegiatan bersama komunitas yang mengonsolidasikan jenis usaha lokal lainnya yang telah tumbuh.
e. Pengelolaan asset dan dana bergulir.
f. Kegiatan lintas sektoral yang difasilitasi oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
g. Dapat bergerak dibidang usaha dana bergulir.

3) Dalam melaksanakan usaha dana bergulir BUM Desa Bersama dapat memberikan pinjaman kemanfaatan (individu dan kelompok) yang mekanisme penyalurannya diatur dalam ART dan peraturan pelaksanaan lainnya. Untuk menjalankan usaha bersama secara efektif, unit usaha BUM Desa Bersama yang berbadan hokum dapat melakukan kerjasama dengan unit usaha yang dimiliki oleh lembaga usaha ekonomi lainnya.

i. Penetapan Jenis Usaha

Pengelolaan unit usaha BUM Desa Bersama melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk menyusun kerangka bisnis yang memberdayakan dan menuntungkan Masyarakat Desa, antara lain:

1) Menjalin kerjasama dengan kelompok usaha masyarakat.
2) Menjalin kerjasama dengan pemanfaat dana bergulir.

3) Membuka toko serba ada untuk mendukung kebutuhan warga
4) Membangun usaha agribisnis
5) Pengolahan dan pemasaran hasil pertania, meliputi penanganan pasca panen, peolahan, pengemasan (packaging), dan pemasaran.
6) Memberdayakan masyarakat maupun kelompok usaha masyarakat sebagai mitra pelaksana kegiatan usaha.

j. Struktur BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel

Gambar 4.3

Struktur Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD)

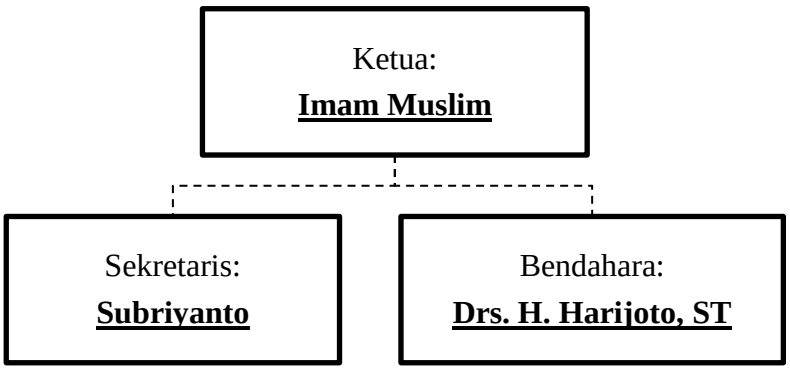

Berdasarkan struktur organisasi maka tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4

Struktur Pengelola Operasional

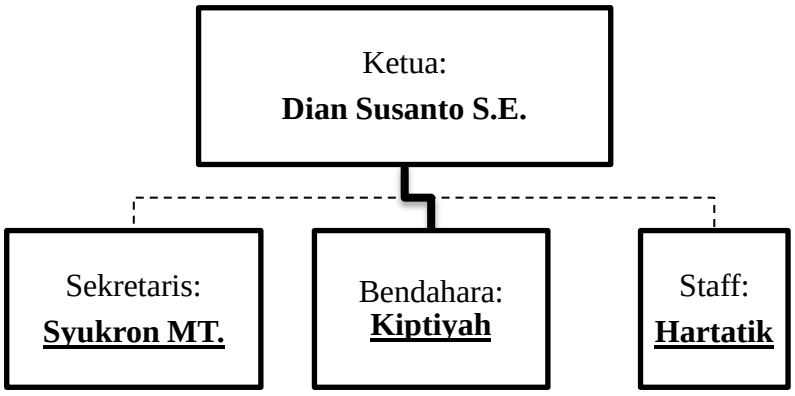

Berdasarkan struktur organisasi maka tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:[8]

Pelaksana Operasional (Ketua):

1) Mengelola BUM Desa Bersama di Kawasan Pedesaan dalam wilayah Kecamatan.
2) Menumbuhkan prakarsa kerjasama antar BUM Desa Bersama
3) Menumbuhkan prakarsa kerjasama antar BUM Desa Bersama dan BUM Desa.
4) Mengembangkan kerjasama BUM Desa Bersama dengan Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, dan pihak swasta.
5) Mewakili BUM Desa Bersama di dalam dan di luar pengadilan dalam pengurusan dan pengelolaan usaha BUM Desa Bersama di Kawasan Pedesaan.

[8]Asosiasi Badan Kerja Sama Antar Desa Kabupaten Tulungagung, *Standar Operasional Dan Prosedur*, (Tulungagung: BKAD Kabupaten Tulungagung, 2018). hal.3-4.

6) Beranggung jawab atas kerugian yang dialami oleh BUM Desa Bersama.
7) Melaksanakan tugas administrasi pengembangan BUM Desa Bersama
8) Dalam melaksanakan tugas administrasi pelaksana operasonal dapat mengangkat karyawan dengan persetujuan BKAD.
9) Memimpin rapat pertemuan atau pertemuan mewakili organisasi dalam pertemuan dengan apparat terkait.
10) Menyetujui atau menolak pengajuan dana baik dari sekretaris maupun bendahara.
11) Menandatangani surat-surat laporan, pencairan dari bank, pembukaan rekening, pencairan ke desa, kuintansi-kuintansi dan perjanjian dengan pihak lain, specimen rekening dana kolektif, dana operasional BUM Desa Bersama, Dokumen dan dan pengambilan.
12) Peemeriksaan RPD dan LDP.

Pelaksana Operasional (Sekretaris):

1) Bertanggungjawab atas segala kearsipan dokumen baik yang menyangkut masalah keuangan BUM Desa Bersama dan proses kegiatan BUM Desa Bersama.
2) Menempelkan atau memberikan informasi tentang pertanggungjawaban keuangan, informasi kegiatan kepada

masyarakat melalui papan informasi dan media informasi lainnya.

3) Mencatat proses dan hasil keputusan rapat.
4) Mengisi dan mencatat agenda harian.
5) Bertindak sebagai humas bila ketua berhalangan.
6) Mengelola inventaris.
7) Merencanakan pengadaan administrasi kantor.
8) Membuat surat.

Pelaksana Operasional (Bendahara):

1) Mencatat setiap transaksi keuangan.
2) Membuat laporan keuangan.
3) Memegang dan menyimpan semua rekening bank dana BUM Desa Bersama.
4) Memegang dan menyimpan uang kas atas persetujuan ketua.
5) Membuat perencanaan keuangan dan anggaran atas persetujuan ketua.
6) Mengisi form-form laporan keuangan.
7) Menyetor dan mengambil uang di bank atas persetujuan ketua.
8) Menandatangani kwitansi atas persetujuan ketua.

Staff:

Menyesuaikan kebutuhan (Pertimbangan dengan BKAD).

Gambar 4.5

Struktur Badan Pengawas (BP)

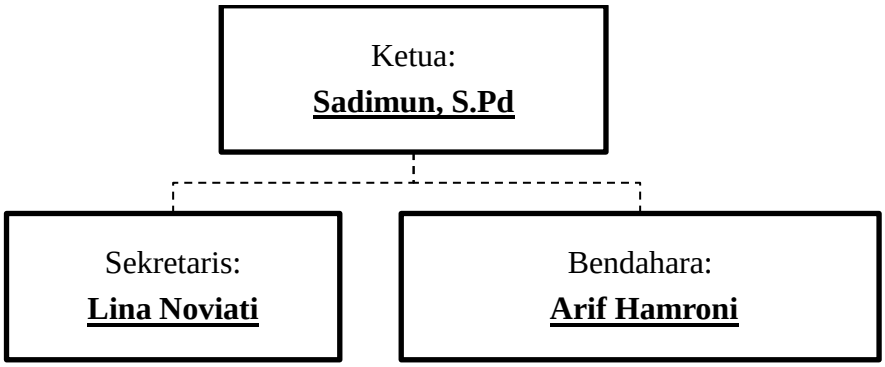

TIM VERIFIKASI:

1) Ketua: Mukhlisin
2) Anggota: Titin Ismiati

TIM PENDANAAN:

1) Ketua: Mujianto
2) Wakil Kepala Desa: Sujianto, S.E.
3) Tokoh Masyarakat: Mobin
4) Wakil Kelompok: Wiwik Yulianti dan Prima Yunita

B. Temuan Penelitian

Hasil temuan penelitian ini akan memberikan gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membahas mengenai Pemberdayaan Perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel. Dengan adanya BUM Desa Bersama ini, maka dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga masyarakat melalui pemberdayaan perempuan. Ibu rumah tangga diberi pinjaman modal,

keterampilan, dan pendampingan sehingga mampu membuka dan meningkatkan usaha sendiri untuk membantu perekonomian keluarga kemudian mampu menciptakan perekonomian keluarga yang mandiri.

Penelitian ini membahas sejauh mana pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur di Kecamatan Pakel dalam menunjang ekonomi masyarakat khususnya perempuan, hambatan dan solusi yang dihadapi pengelola maupun pengurus BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel dalam menunjang ekonomi masyarakat dengan pemberdayaan kaum perempuan melalui program Simpan Pinjam Perempuan dan hasil yang diperoleh dengan adanya pemberdayaan kaum perempuan di Kecamatan Pakel. Hal tersebut digali oleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan sebagai narasumber yang mampu memberikan informasi.

Peneliti menggunakan teknik observasi yang mana peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang Pemberdayaan Perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel. Hal ini dimaksudkan agar penelitian dapat memperoleh data yang akurat dan factual berkenaal dengan aktivitas Pemberdayaan Perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel. Yakni dengan cara mengamati keadaan BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel, bersama tim verifikasi mengunjungi rumah anggota

SPP yang diberdayakan dan melihat usaha yang sudah dijalankan. Berikut hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti:

BUM Desa Bersama Ngudi Luhur bertempat di Kecamatan Pakel tepatnya disebelah utara Kantor Kecamatan Pakel. Sebelum mempunyai kantor sendiri awalnya BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel beroperasi di Kecamatan Pakel. Karena keterbatasan modal kantor yang digunakan memiliki ukuran yang tidak terlalu lebar. Fasilitas yang digunakan masih terbatas, data yang dimasukkan masih menggunakan cara manual. Untuk memasukkan data-data dan laporan hanya menggunakan satu laptop, padahal BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel termasuk salah satu BUM Desa Bersama di Kabupaten Tulungagung yang mengalami kemajuan omset yang cukup baik. Namun, karena modal yang ada dipergunakan untuk memberikan bantuan pinjaman dan meningkatkan *capacity building* maka untuk fasilitas masih dinomorduakan yang terpenting program pemberdayaan harus tetap berjalan. Dalam meningkatkan modal BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel ini banyak sekali inovasi-inovasi yang ingin dikembangkan diantaranya pembiayaan dan menjalankan usaha di sektor riil. Pada tahun 2019 BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel mulai mengembangkan unit usaha di bidang pembiayaan. Langkah yang baik usaha pembiayaan tersebut terus berkembang dan berjalan hingga dikenal oleh masyarakat di luar Kecamatan Pakel. Setelah itu pada tahun 2020 BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel membuka usaha baru yang bekerjasama

dengan distributor pupuk di Tulungagung dimana nanti BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel akan menjualkan pupuk tersebut kepada masyarakat. Alasan kenapa mengambil usaha pupuk, karena mayoritas penduduk Kecamatan Pakel bekerja di bidang pertanian. Selain itu dari pernyataan beberapa sumber bahwa sebenarnya BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel juga memiliki rencana untuk membuka unit usaha pertokoan.

Pandangan terkait bagaimana kantor, fasilitas dan unit usaha apa saja yang tengah dijalankan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel selain dalam bidang pemberdayaan, peneliti juga akan menggambarkan bagaimana budaya organisani yang ada disana. Budaya yang mengakar disana yaitu kebersamaan, keluargaan dan saling menghargai bukan hanya kepada sesama pengurus atau pengelola saja, akan tetapi budaya tersebut juga dirasakan oleh kelompok SPP yang tengah diberdayakan oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel. Sistem budaya yang terbilang santai memberikan dampak positif dalam proses pemberdayaan yang mana mereka atau perempuan yang diberdayakan tidak merasa canggung untuk mengutarakan pendapat, saran dan kritik untuk kemajuan BUM Desa Ngudi Luhur. Cara yang digunakan untuk tetap menjaga kedekatan yang telah terjalin yaitu dengan mengadakan studi banding, rekreasi dan *ghatering*.

Hasil observasi terhadap 5 kelompok SPP menggambarkan bahwa dengan adanya pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi

Luhur Kecamatan Pakel memberikan hasil yang positif untuk perempuan di Kecamatan Pakel. Ketika diadakan verifikasi atau pencairan anggota kelompok berkumpul di rumah ketua kelompok. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan maka diperoleh hasil bahwa:

1) Perempuan bisa menjalankan usaha sendiri untuk menambah pendapatan.
2) Perempuan yang memiliki pendapatan sendiri bisa membantu suami untuk menambah modal usaha dan kebutuhan rumah tangga.
3) Bisa mengembangkan usaha yang dijalankan agar lebih inovatif dan bisa bersaing.
4) Menambah penghasilan untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya.
5) Segi bidang sosial perempuan di Kecamatan Pakel lebih memiliki banyak jaringan, teman untuk berdiskusi antar sesama perempuan, dan saling bertukar pikiran mengenai usaha yang dijalankan.
6) Perempuan di Kecamatan Pakel yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu diberikan tempat untuk bisa berbagi ilmu menjadi pemateri dalam pelatihan. Sehingga dalam hal ini perempuan di Kecamatan Pakel bukan hanya diberdayakan tetapi juga turut andil untuk memberdayakan.

Hasil obsevasi terkait usaha yang dijalankan oleh anggota SPP diperoleh hasil bahwa mereka menjalankan usaha diberbagai bidang baik menjual barang atau jasa diantaranya sebagai berikut:

1) Petani
2) Pedagang sayuran
3) Pedagang kelontong
4) Pedagang cilot
5) Pedagang makanan siap saji
6) Menerima pesanan kue dan jajanan
7) Pengrajin anyaman bambu
8) Pengrajin sepatu dan sandal
9) Pengrajin jaranan
10) Peternak bebek
11) Peternak ayam petelur
12) Peternak sapi dan kambing
13) Perikanan lele, patin, dan guramih
14) Jasa Jahit
15) Jasa Salon

Sesuai hasil observasi usaha-usaha yang mereka jalankan kebanyakan mengalami peningkatan. Modal yang dipinjamkan oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel digunakan untuk meengembangkan usaha dan ada juga yang membuka usaha baru. Kebanyakan dari mereka mengeluhkan terkait pemasaran dan modal usaha yang dipinjamkan ingin ditambah lagi supaya bisa mengembangkan usahanya lebih besar lagi. Selain itu juga ada yang merasa pelatihan yang dijalankan terkadang belum maksimal dikarenakan belum bisa merata

diikuti oleh semua anggota SPP, terutama pelatihan yang ada di Kecamatan Pakal yang hanya diikuti oleh ketua kelompok sebagai perwakilannya. Berdasarkan pengamatan di lapangan hal tersebut disebabkan karena keterbatasan modal dan tempat untuk bisa mengundang seluruh anggota SPP bisa turut hadir dalam pelatihan yangdiadakan, sehingga alternatif yang ditanamkan yaitu dengan bergiliran. Selain itu alternatif yang dianjurkan disana yaitu mengadakan pelatihan di Desa masing-masing yang bisa diikuti oleh seluruh anggota SPP dengan tema sesuai kebutuhan mereka. Apabila salah satu dari mereka memiliki kemampuan lebih, maka bisa ditunjuk sebagai pemateri dalam pelatihan atau bisa juga mendatangkan pemateri yang sudah ahli dalam bidang tersebut.

Pandangan masyarakat dengan adanya pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel ini sangat bagus, karena dengan ini otomatis perekonomian Kecamatan Pakel ikut terangkat dan yang diuntungkan seluruh masyarakat Kecamatan Pakel. Kepala Desa di Kecamatan Pakel juga turut mendukung adanya program tersebut. BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel juga memberikan dana pendampingan kepada setiap masing-masing Kepala Desa untuk membantu berperan dalam menyukseskan pemberdayaan di Kecamatan Pakel.

Penelitian ini juga menggunakan metode wawancara untuk memperkuat data yang diperoleh dilapangan dengan hasil sebagai berikut sesuai dengan 3 masalah yang telah dirumuskan:

1. **Pemberdayaan Perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel**

   Suatu pemberdayaan di dalamnya selalu ada proses yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program pemberdayaan dibentuk tentunya memiliki target yang ingin dicapai diantaranya peningkatan dari segi (Modal, Sumber Daya Manusia dan kemandirian rumah tangga). Pemberian pinjaman modal serta pelatihan-pelatihan diadakan dalam rangka meningkatkan kemampuan perempuan dalam bidang ekonomi kreatif. Pemberdayaan perempuan di BUM (Badan Usaha Milik) Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel memandang dari beberapa sisi diantaranya seperti disampakaikan oleh Bapak Imam Muslim sebagai Ketua BKAD Kecamatan Pakel:

   > "Untuk pemberdayaan perempuan kita memandang dari beberapa sisi diantaranya:
   >
   > Pertama, persamaan gender antara laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama yaitu perempuan juga bisa bekerja atau berwirausaha untuk membantu perekonomian keluarga. Persamaan disini bukan berarti antara laki-laki dan perempuan itu harus sama karena sejatinya keduanya memiliki kodrat yang berbeda. Tetapi persamaan gender disini bahwa laki-laki dan perempuan bisa berdiri sejajar dan saling bekerjasama dalam beberapa hal, salah satunya dalam hal pekerjaan.
   >
   > Kedua, kenapa program SPP dikhususkan untuk perempuan, kita menimbang bahwa kalau perempuan dalam urusan keuangan kelihatannya lebih aman, karena dalam segi pengelolaan kebanyakan perempuan bisa menyimpan dengan baik.

> Ketiga, agar perempuan itu bisa membantu keluarga dalam perekonomian untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, maka dialokasikan untuk sedikit membantu permodalan, kalau memang ibu-ibu bisa memanfaatkan betul saya rasa bisa untuk membantu keluarga."[9]

Menurut beliau ketiga alasan tersebut yang dijadikan pandangan mengapa perlu adanya pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pakel. Karena seharusnya perempuan juga memiliki peran yang sama dalam bidang perekonomian, apabila mereka mampu mengeluarkan kemampuannya untuk bekerja atau berwirausaha dirasa sangat membantu peningkatan pendapatan rumah tangga. Pola pemberdayaan perempuan yang dilakukan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel yaitu:

a. Pemberian Pinjaman Modal Melalui Program Simpan Pinjam Perempuan

BUM Desa Bersama didirikan untuk membantu membangun masyarakat desa baik dari segi perekonomian maupun peningkatan Sumber Daya Manusia. Melalui dana bergulir BUM Desa Bersama memberikan program Simpan Pinjam untuk membantu masyarakat menengah ke bawah dalam mendapatkan modal agar bisa digunakan membuka usaha atau meningkatkan usaha yang sudah dijalankan. Program Simpan Pinjam ini hanya dikhususkan untuk perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga sehingga dinamakan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Proses pemberdayaan

[9] Wawancara dengan Bapak Imam Muslim selaku Kepala Badan Kerjasama Antar Desa BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada tanggal 12 Februari 2020.

perempuan meliputi beberapa cara dan strategi yang dilakukan BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel diantaranya pemberian modal, pelatihan dan pendampingan untuk menciptakan perempuan yang kreatif dan mandiri dalam bidang perekonomian. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai Ketua BKAD Kecamatan Pakel yaitu Bapak Imam Muslim dengan penjelasan sebagai berikut:

> "BUM Desa Bersama Ngudi Luhur merupakan perpanjangan dari program PNPM Mandiri yang dialokasikan di Kecamatan Pakel berawal dari tahun 2009 kemudian pelepasan dari program ini pada tahun 2014 beralih nama menjadi BUM Desa Bersama yang dinaungi sebuah badan yang dinamakan BKAD (Badan Kerjasama Antar Desa), sehingga terbentuklah BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel, yang meneruskan program sebelumnya yang dicanangkan pada PNPM Mandiri yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sampai saat ini."[10]

Memperkuat penjelasan dari Bapak Imam Muslim peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Bapak Muhaimin sebagai Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

> "Pemberian modal dalam bentuk pinjaman dipergunakan untuk membuka serta mengembangkan usaha yang disebut dengan SPP (Simpan Pinjam Perempuan). SPP itu istimewa karena tanpa agunan, KTP saja fotocopy karena bermodal kepercayaan kepada masyarakat jasanya murah mudah dan didampingi juga, bagaimana jalannya usahanya juga didampingi terus di BUM Desa Bersama."[11]

---

[10] Wawancara dengan Bapak Imam Muslim selaku Kepala Badan Kerjasama Antar Desa BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada tanggal 12 Februari 2020.

[11] Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa pada 7 Februari 2020.

Bapak Sadimun juga menjelaskan terkait pemberian pinjaman untuk memberdayakan perempuan di Kecamatan Pakel:

> ”Dari dana yang diberikan oleh pemerintah BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel memberikan bantuan pinjaman permodalan untuk memberdayakan perempuan agar dapat membantu untuk usaha pribadi, untuk berjualan, beternak, bertani, mengembangkan kerajinan dan menjalankan usaha lainnya.”[12]

Program Simpan Pinjam ini diberikan pemerintah untuk memberikan bantuan modal kepada masyarakat menengah kebawah untuk menjalankan usaha, program ini digunakan untuk memberdayakan perempuan di Kecamatan Pakel agar mampu membantu perekonomian dalam rumah tangga. Modal yang diberikan maksimal Rp.5.000.000 per individu serta setiap kelompok diberikan pinjaman maksimal sebesar Rp. 50.000.000 per kelompok. Dengan adanya pinjaman modal ini Ibu rumah tangga bisa mengelolanya untuk membuka atau mengembangkan sebuah usaha untuk dijalankan.

b. Memberikan Pelatihan Kepada Anggota Kelompok SPP

Adapun strategi yang dijalankan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan yaitu melalui kegiatan-kegiatan keterampilan. Selain memberikan modal, BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel juga memberikan pelatihan kepada ibu-ibu kelompok SPP untuk menambah kreatifitas, inovasi dan

[12] Wawancara dengan Bapak Sadimun selaku Ketua Badan Pengawas BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada tanggal 12 Februari 2020.

memberi referensi untuk menjalankan sebuah usaha. Seperti Penjelasan Bapak Dian Susanto selaku Kepala Operasional BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.

> "Dari sisa hasil usaha ada dana (*Capacity Building*) untuk peningkatan *skill* kelompok SPP di Kecamatan Pakel. Diantaranya ada pelatihan menjahit, buat bordiran, hiasan untuk tempat tisu, pengolahan makanan. Pernah juga membuat makanan seperti stik kepala ikan lele. Pelatihan yang diadakan di Kecamatan tidak diikuti oleh semua anggota kelompok, hanya perwakilan dari setiap kelompok. Namun, yang diadakan di masing-masing Desa bisa diikuti oleh seluruh anggota SPP di Desa tersebut. Tergantung dengan permintaan dari kelompok SPP, masing-masing Desa memiliki permintaan yang berbeda untuk diadakan pelatihan apa, sesuai dengan usaha yang tengah djalankan. Pernah diadakan di Kecamatan secara bersama-sama pembuatan kue dan souvenir bertempat di aula kecamatan. Pelatihan pengelolaan pakan ternak juga pernah kami adakan, karena anggota kita juga banyak yang memiliki usaha peternakan (kambing, sapi, ayam, bebek)."[13]

Memperkuat penjelasan dari Pak Dian Susanto peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada Ibu Hartatik selaku Staff Umum BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.

> "Ada beberapa pelatihan yang pernah dilakukan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel sejak Tahun 2009, dilakukan di desa-desa maupun di kantor Kecamatan Pakel. Pelatihan yang pernah diadakan diantara lain, yang pernah dilakukan di Kecamatan: Memasak berbagai olahan makanan, pelatihan pengolahan kue, dan pembuatan songket. Pelatihan yang pernah dilakukan di desa-desa diantaranya: memberikan hiasan pada jilbab diberi manik-manik dsb, pelatihan menjahit, membuat kerajinan hiasan (tempat tisu dan keranjang minuman), pelatihan bordir, pelatihan pengolahan pakan ternak

[13] Wawancara dengan Bapak Dian Susanto selaku Kepala Operasioanal BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada 07 Februari 2020.

> dan juga pernah melakukan pelatihan las untuk masyarakat umum."[14]

Selain mengambil penjelasan dari pengelola operasional peneliti juga melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan salah satu Ketua Kelompok SPP Ibu Nursikah dari desa Gebang.

> "Saya pernah mengikuti pelatihan di kantor Kecamatan Pakel waktu pelatihan pengolahan lele yang diolah menjadi nugget, materi disampaikan oleh Bu Lurah Desa Sanan (anggota SPP), pelatihan rias (di Desa Gempolan oleh anggota SPP Bu Dir sekaligus promosi produknya yaitu bedak dan cara pemakaiannya). Sementara ini pelatihan yang ada di kantor Kecamatan hanya ketua kelompok yang mengikuti karena terbatas tempat dan dana. Wisata dan *study banding* di Borobudur juga pernah ikut dulu, wisata sambil melihat usaha yang ada di Jogja bagaimana cara pengemasan dan pemasarannya disana."[15]

Peneliti juga mewawancarai Ibu Sulastri salah satu anggota kelompok SPP, Ibu Sulastri menjelaskan bahwa pernah mengikuti beberapa pelatihan dan mengikuti *study banding* yang membantu menambah pengetahuan dan kreatifitas Bu Sulastri.

> "Pernah mbak dulu saya ikut pembuatan hiasan diwadah air minum, ditempat tisu juga, renda-renda, dulu pernah ikut bisa menambah keterampilan dibidang kerajinan tangan. Pernah ikut ke Pacitan juga dulu mbak, wisata dan *study banding*."[16]

Pemberdayaan perempuan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan agar perempuan yang ada di Kecamtan Pakel mampu meningkatkan *skill* dan kemampuan agar mampu

---

[14] Wawancara dengan Ibu Hartatik selaku Staff Umum BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada 13 Februari 2020.
[15] Wawancara dengan Ibu Nurkhasanah Ketua Kelompok SPP Peternak Desa Gebang Kecamatan Pakel pada 16 Februari 2020.
[16] Wawancara dengan Ibu Sulastri Ketua Kelompok SPP Al-Khadijah Desa Gesikan Kecamatan Pakel pada 16 Februari 2020.

membangun usaha untuk membantu peningkatan pendapatan keluarga. Pelatihan yang diadakan untuk membuka pandangan atau pola pikir kaum perempuan di Kecamatan Pakel karena mayoritas mereka memiliki pendidikan yang rendah sehingga sering kurang mampu menyerap informasi yang tersebar di media. Sehingga dengan adanya pelatihan ini disamping menambah keterampilan juga menambah wawasan dengan bertukar pikiran antar anggota SPP.

Beberapa informan telah menjelaskan bahwa dalam memberdayakan perempuan di Kecamatan Pakel, BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel mengadakan beberapa pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kaum perempuan. Pelatihan-Pelatihan yang pernah dilakukan oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel diantaranya:

1) Pelatihan memasak (Mengolah lele menjadi berbagai olahan, seperti nugget, stik kepala ikan dan lainnya)
2) Pelatihan pembuatan kue (Kue kering dan basah)
3) Pelatihan songket
4) Pelatihan menambah hiasan kerudung dengan manik-manik
5) Pelatihan menjahit yang diadakan di desa-desa
6) Pelatihan membuat kerajinan tempat tisu dan wadah minuman
7) Pelatihan pengolahan pakan ternak
8) Pelatihan bordir

9) Pelatihan merias dan pemasaran produk kecantikan
10) Pelatihan Las untuk masyarakat umum

Pelatihan-Pelatihan yang diadakan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, kreatifitas dan inovasi perempuan di Kecamatan Pakel. Pelatihan yang pernah diadakan bertempat di Kecamatan Pakel dan di desa-desa yang ada di Kecamatan Pakel sesuai permintaan Ibu-Ibu Kelompok SPP, karena setiap wilayah memiliki permintaan mengenai tema pelatihan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing.

Pelatihan yang dilakukan sedikit banyak dapat dirasakan oleh Ibu-Ibu Kelompok SPP di Kecamatan Pakel, banyak dari mereka yang mengembangkan pelatihan yang diikuti untuk dijadikan usaha, seperti pengolahan ikan lele yang bisa diolah menjadi nugget dan stik kepala ikan lele, membuka usaha jualan kue kering, membuka jasa bordir dan lainnya. Akan tetapi sebagian besar masih meneruskan usaha yang sudah dijalankan. Keterampilan yang telah diperoleh bukan hanya dijadikan untuk mengembangkan usaha, akan tetapi bisa juga untuk pemenuhan kebutuhan pribadi, dengan keterampilan yang dimiliki mereka mampu membuat kerajian atauapun olahan secara mandiri.

c. Mendampingi Anggota Dalam Mengembangkan Usaha

Proses selanjutnya dalam pemberdayaan perempuan yaitu mendampingi Ibu rumah tangga dalam menjalankan usahanya. Pendampingan disini artinya pihak pengelola BUM Desa Bersama Ngudi Luhur memantau bagaimana usaha yang dijalankan dan membantu dalam bidang pemasaran baik dalam wilayah Kecamatan atau di luar Kecamatan seperti diikutkan dalam pameran-pameran, dengan membuka stand memasarkan produk dari kelompok SPP di Kecamatan Pakel. Pendampingan juga dilakukan ketika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, misal di bidang ternak. Maka BUM Desa Bersama menyediakan fasilitas pelatihan pengolahan pakan ternak. Selain itu BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamata Pakel juga menfasilitasi study banding di berbagai wilayah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai kewirausahaan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Muhaimin selaku Ketua Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa sebagai berikut:

> “Kalau pinjam di bank tidak didampingi, hanya dipinjami dana kemudian diminta mengembalikan. Berbeda di BUM Desa Bersama tidak serta merta seperti itu, tetapi juga didampingi, lebih dekat dengan anggota kelompok SPP. Jadi disana pengelola mendampingi para anggota yang punya keterampilan atau keahlian. Dengan pendampingan ini, lebih memberikan kedekatan emosional antara pengelola dan masyarakat yang diberdayakan. Bahwa di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel juga mempunyai teori dan teknis lain, untuk mempererat kedekatan emosional dengan anggota kelompok. Salah satunya dengan membuat agenda study banding atau rekreasi ke tempat-tempat wisata untuk menambah ide dalam

> mengembangkan usaha. Contohnya saya pernah diajak study banding dan ziaroh ke Madura dan Wali Songso." [17]

Seperti penjelasan Bapak Dian Susanto selaku Kepala Operasional BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel terkait pendampingan yang dilakukan sebagai berikut:

> " Kita mencoba memahami dari kelompok itu apa yang diminta? Misal pelatihan, pelatihan apa yang diminta dan dibutuhkan oleh kelompok SPP di Kecamatan Pakel, kita berusaha maksimal agar sesuai dengan sasaran, apa yang mereka minta itu kita berusaha untuk menyediakan. Tetapi untuk sekarang selain pelatihan, kita lebih banyak menfasilitasi *study banding*, mengunjungi tempat usaha lain. Sekarang eranya pemasaran sudah berbeda, yaitu secara *online* kita mencoba membangun paradigma mereka bagaimana cara pemasaran yang tepat, zaman pemasarannya sudah berubah harus tahu bagaimana cara kita memasarkan. Kelompok Ibu-Ibu di Kecamatan Pakel rata-rata produknya mentah, seperti di daerah Desa Gempolan produk anyaman masih mentah, barangnya masih setengah jadi. Kita ingin tahu nilai jualnya, kalau dijual dengan barang jadi itu laku berapa. Untuk merespon hal itu, Ibu-Ibu di Kecamatan pakel belum mau kearah situ, belum mau membuka wawasan bagaimana cara pemasaran yang lebih efektif dan menambah keuntungan lebih. Nah, *study banding* itu cara kami untuk menyadarkan mereka kelompok SPP bagaimana cara memasarkan produk dan bisa mengambil ilmu dari wirausaha di tempat lain yang sudah sukses."[18]

Selain mendampingi bagaimana usaha yang mereka jalankan, BUM Desa Bersama Ngudi Luhur juga mendamping dalam segi pemasaran, Pak Dian Susanto menambahkan lagi penjelasanya:

> "Ketika ada pameran di Tulungagung kita membantu pemasaran dengan mengikutkan produk-produk unggulan yang sudah dibuat oleh kelompok SPP seperti kue, kerajinan, kripik dan sebagainya. Merk tetap dari Kelompok, kita hanya menjembatani dengan memperkenalkan bahwa produk ini dari

---

[17] Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa pada 7 Februari 2020.

[18] Wawancara dengan Bapak Dian Susanto selaku Kepala Operasioanal BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamata n Pakel pada 07 Februari 2020.

> BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel dan kita sebagai penyalur dari kelompok ke konsumen. Pameran diadakan setiap satu tahun sekali di GOR Lembu Peteng dengan ini kami membantu mendampingi kelompok SP P dengan memasarkan produk-produk yang sudah dibuat dan di jual oleh ibu-ibu anggota kelompok SPP. Selain rutin satu tahu sekali pada bulan ramadhan juga buka stand disana, selain itu kita juga juga kerja sama dengan pusat oleh-oleh di Malang untuk memperluas pangsa pasar produk unggulan kelompok SPP yang didampingi oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel."[19]

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka proses pemberdayaan yang dilakukan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel diantaranya pemberian pinjaman modal untuk menjalankan usaha, memberikan pelatihan-pelatihan untuk menambah *skill* dan mendampingi perempuan dalam mengembangkan usahanya.

2. Hambatan Sekaligus Solusi Yang Dihadapi Dalam Memberdayakan Perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel

Suatu yang tidak bisa dihindari ketika menjalankan kegiatan atau program yaitu hambatan. Hambatan pasti ada, dalam program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber. Peneliti mewawancarai

[19] Wawancara dengan Bapak Dian Susanto selaku Kepala Operasioanal BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada tanggal 07 Februari 2020.

Bapak Imam Muslim selaku ketua BKAD Kecamatan Pakel, yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

> **"**Hambatan pasti ada, perlu adanya proaktif semua elemen didalamnya karena pemberdayaan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel merupakan sebuah keseimbangan dana yang dialokasikan untuk kemanfaatan, apabila tidak seimbang maka uang ini tidak jalan tatakala apa yang disampaikan kita bisa menjadi sebuah permodalan dan bisa dijalankan dengan baik maka bisa berdaya, tatkala berdaya ekonomi ibu-ibu berdaya ekonomi masyarakat Kecamatan Pakel berdaya yang diuntungkan semua."[20]

Hambatan dibagi menjadi dua yaitu hambatan disebabkan dari faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam proses pemberdayaan perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga kelompok SPP Kecamatan Pakel, maka peneliti melakukan wawancara kepada Ketua BKAD BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel dengan pertanyaan adakah hambatan dari internal maupun eksternal yang terjadi dalam kegiatan pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Kecamatan Pakel. Penjelasan dari Pak Imam Muslim selaku ketua BKAD Kecamatan Pakel:

> "Untuk hambatan sendiri disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya dari dalam dan luar, faktor dari dalam seperti kurangnya modal dan SDM yang kebanyakan perempuan desa yang memiliki pendidikan rendah sehingga pengetahuan dalam menganalisis pasar dan mengikuti perkembangan jaman masih kurang.Faktor dari luar menurut saya perkembangan zaman di era digital, persaingan pasar yang semakin ketat dan pola perkembangan ekonomi yang semakin meningkat. Sehingga terus menuntut kita untuk berinovasi."[21]

---

[20] Wawancara dengan Bapak Imam Muslim selaku Kepala Badan Kerjasama Antar Desa BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada 12 Februari 2020.

[21] Wawancara dengan Bapak Imam Muslim selaku Kepala Badan Kerjasama Antar Desa BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada tanggal 12 Februari 2020.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Pak Dian Susanto selaku Ketua Operasional BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.

> "Hambatan yang kami rasakan di ranah internal, tentunya pertama modal, dengan keterbatasan modal yang ada maka kami kesulitan dalam membantu pengembangan usaha ibu rumah tangga, terkadang belum bisa maksimal karena adanya batasan dana yang kami pinjamkan. Kemudian karena keterbatasan modal tersebut, dalam memberikan pelatihan kami belum bisa mengajak seluruh anggota kelompok SPP hanya perwakilan kelompok saja, hal ini karena apa? jika kita mengikutkan semua anggota kelompok, maka anggaran kami masih kurang. Kemudian hambatan lain terkait pola pikir atau Sumber Daya Manusia yang belum bisa membuka pandangan secara luas terutama terkait masalah pemasaran produk yang telah dihasilkan. Untuk hambatan dari segi ekternal salah satunya tuntutan perkembangan zaman yang semakin berkembang terutama mengenai teknologi. Hambatan ini juga berkaitan dengan Sumber Daya Manusia yang perlu adanya pelatihan dan juga persaingan pasar yang semakin tinggi, jadi kami rencananya akan membantu dalam memberikan pelatihan untuk memasarkan secara online."[22]

Penjelasan mengenai hambatan permodalan juga disampaikan oleh Bapak Sadimun, S.Pd., sebagai Ketua Badan Pengawas BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel, yaitu sebagai berikut:

> "Salah satu yang menjadi hambatan kami dalam memberikan modal adalah kemacetan dalam mengembalikan pinjaman, jadi modal yang diberikan tidak bisa dikelola kembali untuk memberikan permodalan atau digunakan untuk permodalan usaha dan kegiatan pelatihan. Kemudian hambatan lainnya dalam proses memberdayakan adalah mindset perempuan yang kebanyakan belum terbentuk untuk menjadi perempuan yang mandiri dalam perekonomian."[23]

---

[22] Wawancara dengan Bapak Dian Susanto selaku Kepala Operasioanal BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada tanggal 12 Februari 2020.

[23] Wawancara dengan Bapak Sadimun selaku Ketua Badan Pengawas BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada tanggal 12 Februari 2020.

Memperkuat penjelasan mengenai hambatan dalam melakukan pemberdayaan perempuan Bapak Muhaimin memberikan pemaparan sebagai berikut:

> "Hambatan yang pertama terkait dengan tunggakan yang menyebabkan kurangnya modal yang digulirkan, dan kedua terkait pemberdayaan yang belum universal secara umum, karena tidak semua masyarakat atau perempuan di Kecamatan Pakel itu memperoleh pemberdayaan melalui BUM Desa Bersama Ngudi Luhur. Ada salah satu Desa yang tidak ikut kerjasama dalam MAD, itu menjadikan salah satu kelemahan BUMDesma yang belum universal. Dalam wilayah desa yang pinjam kebanyakan masyarakat menengah kebawah. Karena mindset terkadang sungkan mau pinjam karena pegawainya masih masih tetangga atau saudara, kemudian pinjam di bank lain. Kendala itu masih sulit untuk diubah, bukan ingin merubah mindset sebetulnya tetapi ingin mensosialisasikan terkait hal bahwa BUMDesma bukan hanya memberikan permodalan tetapi juga pelatihan dan pendampingan. Sebetulkan kalau dilihat di BUM Desa Bersama itu jasa yang diberikan sangat kecil, karena disana itu sistemnya bukan bunga meliankan jasa, yang kemudian jasa tersebut dikembalikan lagi kepada kelompok diberikan kepada anggota berupa IPTW, pelatihan, study banding, pegawainya diberi gaji dan buku, nanti ada dana sosial yang diberikan setiap tahunnya. Sebetulnya keringanan jasa itu merupakan kemudahan, jadi kendalanya juga di mindset masyarakat yang masih kurang."[24]

Beberapa narasumber telah menjelaskan berbagai hambatan yang dihadapi baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Hambatan dari faktor internal diantaranya, modal, sumber daya manusia, dan pemberdayaan yang belum bisa universal sedangkan dari faktor eksternal diantaranya, pemasaran produk, perubahan perkembangan teknologi dan mindset masyarakat.

[24] Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa pada 7 Februari 2020.

Peneliti juga menanyakan mengenai solusi yang sudah diterapkan dengan hambatan yang ada. Solusi yang diterapkan untuk menghadapi hambatan yang terjadi dijelaskan oleh Bapak Dian Susanto selaku ketua Operasional BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.

> "Untuk kendala modal, kita bekerjasama dengan pihak ketiga belum bisa, dengan bertahan solusi lain yang bisa dikembangkan antara lain inovatif dengan unit pembiayaan, bagaimana masyarakat memperoleh dengan harga yang ringan, kita bisa mencari dengan tidak memberatkan mereka.
> Untuk kendala permintaan jenis pelatihan, apa yang mereka minta sedikit banyak kita jalankan. Mintanya mereka pola gathering, kami membuat event dan meminta masing-masing kelompok untuk membeli produk mereka sendiri-sendiri. Misal satu orang lagi butuh apa yang lain ada nanti bisa saling bertukan jual beli antar kelompok, agar perekonomian di Kecamatan Pakel ini tetap berjalan semestinya dan tidak keluar dari Kecamatan dan roda perekonomian berputar. Misal butuh barang apa diusahakan antara kelompok ibu-ibu saling bertukar barang yang dibutuhkan masih dalam lingkup di Kecamatan Pakel."[25]

Hambatan utama dalam pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pakel adalah kurangnya modal, yang sering terhambat dari pinjaman macet. Untuk itu Bapak Imam Muslim selaku ketua Badan Kerjasama Antar Desa memiliki empat formula solusi untuk mengahadapinya yaitu sebagai berikut:

> "Formula menghadapi hambatan kekurangan modal yang disebabkan karena macetnya dana yang digulirkan:
> *Pertama*, formulasi yang dilakukan dengan mediasi, pemberi dan pengguna manfaat harus bisa saling mediasi bekerja sama. *Kedua*, dalam menyelesaikan keuangan itu tidak bisa dipaksakan seperti depkolektor jadi tetap bersatu ramah bagaimana kita bisa menyelesaikan itu, jangan sampai kita menyelesaiakn dengan jalur

[25] Wawancara dengan Bapak Dian Susanto selaku Kepala Operasioanal BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada 07 Februari 2020.

> hukum. *Ketiga* harus sering silaturahmi dan menjaga komunikasi. *Keempat*, disisi lain ada formulasi yang sulit ditulis, tetapi ini terjadi yaitu dengan doa dan saling mendoakan."[26]

Selain kedua pendapat diatas Bapak Muhaimin selaku Ketua Bidang Dinas Pemberdayaan Masyarakat sebagai berikut:

> "Pendampingan dan pendekatan secara emosional. Terkait aturan main itu tetap dijalankan, dikelompok itu ada sistem tanggung renteng. Ketika dalam satu kelompok salah satu angggotanya tidak bisa membayar, ditanggung anggota kelompok lain, sehingga saling membantu di satu kelompok. Bukan bermaksud menambah tanggungan kepada orang lain. Tapi kalau tidak ada aturan, maka tidak akan berjalan lancar. Dalam wilayah desa yang pinjam kebanyakan masyarakat menengah kebawah. Karena mindset terkadang sungkan mau pinjam karena pegawainya masih masih tetangga atau saudara, kemudian pinjam di bank lain. Kendala itu masih sulit untuk diubah, bukan ingin merubah mindset sebetulnya tetapi ingin mensosialisasikan terkait hal tersebut. Sebetulkan kalau dilihat di BUM Desa Bersama itu jasa yang diberikan sangat kecil, karena disana itu sistemnya bukan bunga meliankan jasa, yang kemudian jasa tersebut dikembalikan lagi kepada kelompok diberikan kepada anggota berupa IPTW, pelatihan, study banding, pegawainya diberi gaji dan buku, nanti ada dana sosial yang diberikan setiap tahunnya. Sebetulnya keringanan jasa itu merupakan kemudahan, jadi kendalanya juga di mindset masyarakat yang masih kurang."[27]

3. Hasil dari Pemberdayaan Perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.

Ada beberapa usaha yang telah dijalankan oleh perempuan di Kecamatan Pakel khususnya Ibu Rumah tangga, dari usaha yang dijalankan dapat menambahkan hasil yang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga untuk mencapai kemandirian dalam perekonomian. Sesuai hasil observasi dan wawancara beberapa

---

[26] Wawancara dengan Bapak Imam Muslim selaku Kepala Badan Kerjasama Antar Desa BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada 12 Februari 2020.

[27] Wawancara dengan Bapak Muhaimin selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa pada 7 Februari 2020.

anggota kelompok SPP di Kecamatan Pakel maka terkait hasil pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5

Penghasilan Per Bulan Perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur

No	Nama	Jenis Usaha	Keuntungan (per bulan)	Kebutuhan Rumah Tangga	Operasional Usaha
1	Nurkhasanah	Peternakan	1.500.000	1.100.000	320.000
2	Widya Ekawati	Pedagang	1.000.000	900.000	200.000
3	Binti Zaenab	Peternakan	1.200.000	1.000.000	300.000
4	Suwarti	Pedagang	1.300.000	1.000.000	300.000
5	Musripah	Pedagang	1.100.000	1.000.000	300.000
6	Isminatun	Pdagang	1.000.000	1.000.000	300.000
7	Sunarti	Pedagang	1.000.000	900.000	250.000
8	Sulastri	Pertanian	1.050.000	1.000.000	300.000
9	Sunartin	Pedagang	1.100.000	1.000.000	300.000
10	Muntinah	Pertanian	1.000.000	900.000	210.000
11	Juminah	Pertanian	1.000.000	1.000.000	240.000
12	Nasiyah	Pertanian	1.000.000	750.000	250.000
13	Misri	Pertanian	1.000.000	800.000	200.000
14	Yeni Kusrini	Pedagang	750.000	600.000	120.000
15	Tawinah	Pedagang	850.000	700.000	130.000
16	Suprihatin	Pedagang	1.000.000	900.000	250.000
17	Siti Rukmayah	Pertanian	1.100.000	900.000	240.000
18	Eni Kusrini	Pedagang	950.000	800.000	250.000
19	Ratna Wulan	Pedagang	800.000	900.000	200.000
20	Haryulin	Jasa Jahit	2.100.000	1.500.000	475.000

21	Sutiyah	Jasa Jahit	1.800.000	1.200.000	400.000
22	Musrini	Pertanian	1.850.000	1.250.000	420.000
23	Sunarti	Pertanian	2.000.000	1.000.000	500.000
24	Ratnawati	Pedagang	1.800.000	1.050.000	410.000
25	Widayanti	Pedagang	2.000.000	1.500.000	480.000
26	Riana Fitriani	Jasa Jahit	1.650.000	1.200.000	300.000
27	Ervika Maya N.	Pedagang	1.950.000	1.200.000	430.000
28	Yayuk G.	Pertanian	2.100.000	1.500.000	425.000
29	Puji Astutik	Pedagang	1.900.000	1.300.000	415.000

Selain mendata 4 kelompok SPP yang terdiri 29 anggota kelompok SPP terksit jenis usaha, keuntungan, biaya operasional dan ketutuhan rumah tangga per bulannya, peneliti juga melakukan wawancara mengenai sejauh ini bagaimana hasil yang diperoleh dengan adanya program pemberdayaan perempuan melalui BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti mewawancarai ketua Operasional BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel Bapak Dian Susanto, dengan memberikan penjelasan sebagai berikut:

> "Sebagai pola ukur kita, mengukur dari anggota SPP kalau itu tidak bisa meningkatkan pendapatan sampai sekarang tetap berpola naik, umpama itu untuk modal bebek, beli benih, pakan itu tetep pinjam untuk mengembangkan usahanya. Tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat untuk taraf ekonominya. Sedikit banyak dengan SPP itu banyak peningkatan. Dari sini bisa digunakan untuk usaha, jarang untuk konsumtif sehingga modal yang diberikan bisa berputar kemudian bisa membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga."[28]

[28] Wawancara dengan Bapak Dian Susanto selaku Kepala Operasioanal BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada tanggal 07 Februari 2020.

Terkait mengenai hasil dari pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel juga disampakaikan oleh Ketua Badan Kerjasama Antar Desa Kecamatan Pakel yaitu Bapak Imam Muslim sebagai berikut:

> "Hasil yang kita lihat, bahwa ibu-ibu yang diberdayakan di BUM Desa Bersama taraf hidupnya bisa terpenuhi dan tidak tertinggal, dari segi kebutuhan, pendidikan anak itu tidak tertinggal, dari sekian tahun ekonominya normal-normal saja, bahkan banyak yang meningkat. Diantaranya dari teman-teman yang pernah mengadakan perlatihan dan sosialisasi di bidang ekonomi, ada pedagang keliling, ada yang membuat jajanan sampai sekarang Alhamdulillah, jajanannya lancar. Dari hasil produksi kelompok SPP bisa dipasarkan ke antar kelompok lain atau penegelola BUM Desa Bersama di Kecamatan Pakel, dari nasabah itu ada yang kembali ke kita entah dari segi kemanfaatan, apa yang diproduksi bisa saling dibagi dan saling membantu memasarkan."[29]

Pendapat lain mengenai hasil dari pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel juga dijelaskan oleh Bapak Sadimun sebagai Ketua Badan Pengawas BKAD Kecamatan Pakel sebagai berikut:

> "Modal yang digulirkan bisa dijadikan modal untuk kelompok ibu rumah tangga digunakan untuk usaha. Meningkatkan usaha ibu rumah tangga. Yang sebelumnya hanya menunggu atau intine ngejibne dari suami, dengan adanya pemberdayaan ini para perempuan di Kecamatan Pakel bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga secara mandiri bahkan bisa membantu pendapatan suami yang terkadang tidak menentu. Namun kita juga harus benar-benar memantau dan mendampingi bahwa dana pemberdayaan yang dipinjamkan benar-benar digunakan untuk usaha bukan digunakan untuk konsumsi. Apabila digunakan untuk konsumsi maka dana tersebut mudah habis, kurang bisa membantu menuntaskan masalah kemiskinan dalam masyarakat."[30]

---

[29] Wawancara dengan Bapak Imam Muslim selaku Kepala Badan Kerjasama Antar Desa BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada tanggal 12 Februari 2020.

[30] Wawancara dengan Bapak Sadimun selaku Ketua Badan Pengawas BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel pada tanggal 12 Februari 2020.

Peneliti juga mewancarai Ibu-Ibu Kelompok SPP yang menjadi subjek pemberdayaan, berikut pendapat mereka mengenai hasil pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel

Wawancara dengan Bu Nurkhasanah Desa Gebang Kecamatan Pakel:

> "Dampak ekonomi luwih meningkat, oleh pinjaman dana mbak dadi oleh tambahan modal awale cuma kecil usahane iso tambah gede, pomo nggak enek ngono ya bingung. Marem, nggo semangat kerja lek duwe utang ki mbak. Tambah teman tambah pengalaman, saling bantu membantu, bisa silaturrahmi tiap bulan dan seng paling penting saget bantu suami mbak untuk memenuhi kebutuhan"[31]

Wawancara dengan Bu Haryulin Desa Gempolan Kecamatan Pakel:

> "Pertama, menambah modal dan tambah teman. Kedua, Kebutuhan hidup terpenuhi, bisa membantu memberikan uang saku untuk anak sekolah. Ketiga, Usaha terus berjalan, menambah pendapatan dan kemandirian ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga, membantu suami juga. Awalnya yang usaha jasa menjahit saya hanya kecil dan cuma menerima jasa jahit biasa, sekarang bisa tambah mesin obras dan border, jadi usaha menjahit saya tambah berkembang Alhamdulillah. "[32]

Wawancara dengan Bu Sulastri Desa Gesikan Kecamatan Pakel:

> "Alhamdulillah mbak, dengan adanya pemberdayaan ini bisa sedikit membantu ekonomi keluarga dan membantu suami juga terkadang penghasilan suami tidak menentu, jadi dengan usaha sendiri bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga secara mandiri. Usahanya bisa terbantu, menambah modal dan bisa menambah pendapatan dari modal yang dikelola. Saya punya kolam kecil-kecilan di belakang rumah mbak, nah dari pinjaman modal itu saya belikan benih ikan lele dan patin. Sekarang sudah bisa panen bukan

[31] Wawancara dengan Ibu Nurkhasanah Ketua Kelompok SPP Peternak Desa Gebang Kecamatan Pakel pada tanggal 16 Februari 2020.
[32] Wawancara dengan Ibu Haryuli Ketua Kelompok SPP Kasih Ibu Desa Gempolan Kecamatan Pakel pada tanggal 16 Februari 2020.

hanya untuk konsumsi rumah tangga akan tetapi sudah bisa menjual hasil panen ikan."[33]

Hasil penelitian dengan teknik dokumentasi sebagian besar sudah peneliti sajikan dalam sub bab sebelumnya yaitu di paparan data. Pada bagian ini peneliti ingin menambahkan sedikit hasil penelitian yang diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu tentang data-data terkait banyak anggota kelompok dan dana bergulir yang disalurkan setiap tahunnya:

Sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya pada masyarakat miskin, maka program PNPM Mandiri Perdesaan menyediakan alokasi dana untuk kegiatan dana bergulir yaitu SPP (Simpan Pinjam Perempuan). PPO Kecamatan Pakel mengelola kegiatan pinjaman SPP yang berbasis kelompok di desa-desa yarng ada di wilayah kecamatan Pakel.

Tabel 4.6

Kelompok Anggota SPP dan Dana yang digulirkan dari tahun 2009 sampai 2019

No	Tahun	Kelompok	Pemanfaat	Dana yg disalurakan	Keretangan
1	2009	28	302	237.500.000	Jenis – jenis usaha yang ada di kelompok peminjam : ➢ Pedagang ➢ Pengrajin ➢ Peternak ➢ Petani
2	2010	34	807	1.158.375.000	
3	2011	41	1.363	2.573.750.000	
4	2012	73	2.081	4.927.250.000	
5	2013	104	2.834	7.822.250.000	
6	2014	122	3.990	12.172.250.000	
7	2015	123	5.265	17.170.750.000	
8	2016	125	6.717	22.948.750.000	
9	2017	127	8.172	29.079.250.000	

[33] Wawancara dengan Ibu Sulastri Ketua Kelompok SPP Al-Khadijah dan Al-Amin Desa Gesikan Kecamatan Pakel pada tanggal 16 Februari 2020.

10	2018	125	9.751	35.886.750.000	
11	2019	127	11.305	42.673.800.000	

Sumber data: Laporan Tahunan BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel tahun 2019.[34]

C. Analisis Temuan

1. Analisis Pemberdayaan Perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel

Pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk membangun usaha perempuan kearah perekonomian yang lebih baik dilakukan oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel kepada kelompok SPP (Simpan Pinjam Perempuan) Kecamatan Pakel. Pemberdayaan ini merupakan kegiatan pelatihan dan pembelajaran yang bertujuan agar perempuan yang ada di Kecamatan Pakel mampu meningkatkan pendapatan keluarga untuk mewujudkan keluarga yang mandiri dan sejahtera. Dalam memberdayakan perempuan memandang tiga sisi, kenapa perempuan harus diberdayakan dikarenakan untuk kesetaraan gender bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama salah satunya dalam bidang perekonomian, program pemberdayaan ini dikhususkan untuk perempuan meniliti bahwa perempuan lebih mampu mengelola keuangan dengan baik dan agar perempuan bisa membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

[34] Tim Operasional BUM Desa Bersama Ngudi Luhur, *Laporan BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel tahun 2019*, (Tulungagung: t.p,2019).

Pendidikan formal yang mayoritas rendah dimiliki oleh perempuan kelompok SPP Kecamatan Pakel mempengaruhi kemampuannya dalam menyerap informasi yang disampaikan dengan metode kurang tepat. Sehingga kurang membuka wawasan perempuan dalam menyerap informasi baru yang terus hadir. Oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pakel, berikut adalah pemberdayaan yang dilakukan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel:

a. Pemberian Modal Usaha Melalui Program Simpan Pinjam Perempuan.

Awal adanya program Simpan Pinjam Perempuan merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memberdayakan masyarakat kurang mampu di masing-masing wilayah Kecamatan melalui PNPM mandiri pedesaan (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan) sejak tahun 2001. Kemudian pada tahun 2014 ada surat dari pemerintah pusat yang memberitahukan bahwa program PNPM ini berakhir, namun dalam surat tersebut dijelaskan untuk tetap melaksanakan program tersebut agar tetap berjalan terutama program Simpan Pinjam Perempuan. Kemudian pada tahun 2015 terdapat program dana desa akhirnya program dari PNPM yang berbentuk infrastruktur dialihkan ke desa. Dalam surat tersebut PNPM yang telah berakhir kemudian tetap dijalankan sesuai dengan kondisi daerah masing-

masing. Sesuai UU dana desa No. 6 Tahun 2014 Pasal 3 Ayat 6 yang berisi tentang "…BUM Desa dibentuk Bersama dapat dinyatakan sebagai badan usaha yang dibentuk oleh dua desa atau lebih, yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh dua desa atau lebih. BUM Desa Bersama dibentuk melalui Musyawarah Antar Desa (MAD) berdasarkan Peraturan bersama antar Kepala Desa." Maka program PNPM dialihkan namanya menjadi BUM Desa Bersama yang kemudian meneruskan program SPP (Simpan Pinjam Perempuan).

Program SPP yang dicanangkan pemerintah merupakan pemberian pinjaman bantuan modal kepada masyarakat kurang mampu. Program SPP (Simpan Pinjam Perempuan) adalah suatu program khusus bagi kaum perempuan berupa dana bergulir yang disalurkan untuk usaha peningkatan kesejahteraan bagi kaum perempuan melalui kelompok simpan pinjam kaum perempuan. Kelompok SPP adalah kelompok ibu-ibu atau perempuan yang melakukan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam rangka mewujudkan keluarga sejahtera, SPP dalam bentuk pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilia-nilai sosial. Selain itu SPP merupakan cara untuk memperluas lapangan kerja yang siap diisi oleh pencari kerja. SPP juga suatu program pengentasan kemiskinan, dengan kesesuaian *output* tujuan yang ditetapkan.

Program SPP memberikan modal dalam bentuk pinjaman yang dipergunakan untuk membuka serta mengembangkan usaha. SPP mempunyai keistimewaan dibandingkan simpan pinjam yang lainnya karena tanpa agunan, persyaratannya hanya fotocopy KTP, jasa yang diberikan murah, dan diberikan pelatihan serta pendampingan oleh BUM Desa Bersama agar usahanya bisa berjalan dengan baik.

Program ini digunakan untuk memberdayakan perempuan di Kecamatan Pakel untuk membantu perekonomian rumah tangga. Modal yang diberikan maksimal Rp.5.000.000 per individu dan untuk per kelompoknya sebesar Rp.50.000.000. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu pemberdayaan perempuan dari segi permodalan sehingga dapat digunakan untuk membuka atau mengembangkan usaha.

b. Memberikan Pelatihan Kepada Anggota Kelompok SPP

Proses pemberdayaan selanjutnya yaitu dengan menjalankan strategi dalam melakukan pemberdayaan. Dalam rangka membentuk perempuan di Kecamatan Pakel agar mampu menggali potensi yang dimiliki maka perlu diupayakan program pemberdayaan perempuan. Program tersebut pada hakekatnya dijalankan untuk mengembangkan potensi yang ada pada mereka.

Adapun program yang dijalankan untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan yaitu melalui pelatihan-pelatihan. BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel juga memberikan pelatihan kepada ibu-ibu kelompok SPP untuk menambah

kreatifitas dan inovasi serta memberi referensi untuk menjalankan sebuah usaha. Dana Simpan Pinjam yang dikelola oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel sebagaian SHU digunakan untuk *capacity building* guna meningkatkan *skill* perempuan di Kecamatan Pakel. Pelatihan diadakan di Kecamatan diikuti oleh seluruh ketua kelompok SPP se-Kecamatan Pakel. Selain secara bersama-sama pelatihan juga diadakan di Desa-Desa sesuai dengan permintaan Ibu-Ibu kelompok SPP jenis pelatihan apa yang diinginkan. Pelatihan yang pernah diadakan diantaranya:

1) Pelatihan Memasak (Pengolahan ikan lele menjadi berbagai produk olahan makanan seperti, nugget lele, stik kepala ikan lele dan sebagaianya.
2) Pelatihan pembuatan kue (kering dan basah).
3) Pelatihan pembuatan kerajinan songket
4) Pelatihan pembuatan manik-manik untuk hiasan kerudung.
5) Pelatihan Menjahit di adakan di desa-desa
6) Pelatihan pembuatan hiasan tempat tisu dan wadah minuman.
7) Pelatihan pengolahan pakan ternak
8) Pelatihan bordir
9) Pelatihan merias wajah dengan make up dan pemasaran produk
10) Pelatihan las untuk masyarakat umum

Pelatihan-Pelatihan yang diadakan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel bertujuan untuk meningkatkan

keterampilan, kreatifitas dan inovasi perempuan di Kecamatan Pakel. Pelatihan ada yang bertempat di Kecamatan Pakel dan di desa-desa yang ada di Kecamatan Pakel sesuai permintaan Ibu-Ibu Kelompok SPP, karena setiap wilayah memiliki permintaan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing.

Pelatihan yang dilakukan sedikit banyak dapat dirasakan oleh Ibu-Ibu Kelompok SPP di Kecamatan Pakel, banyak yang mengembangkan pelatihan yang diikuti untuk dijadikan usaha, seperti pengolahan ikan lele yang bisa diolah menjadi nugget dan stik kepala ikan lele, membuka usaha jualan kue kering, membuka jasa bordir dan lainnya. Akan tetapi sebagian meneruskan usaha yang telah dibangun selama ini. Namun keterampilan yang telah diberikan dapat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Setiap anggota mendapatkan pelatihan yang diberikan dan berhak untuk meminta kegiatan pelatihan sesuai yang dibutuhkan yang nantinya dapat menjadikan perubahan baik dalam perekonomian keluarga. Pada awalnya mereka sulit untuk mengikuti kegiatan tersebut namun, dengan seringnya pemberian sosialisasi dan pengarahan membuat kegiatan tersebut mudah untuk diterima serta dikembangkan.

c. Mendampingi Anggota Dalam Mengembangkan Usaha

Proses selanjutnya dalam melakukan pemberdayaan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel yaitu mendampingi bagaimana usaha yang dijalankan dan membantu dalam bidang pemasaran baik dalam wilayah Kecamatan atau di luar Kecamatan seperti diikutkan dalam pameran-pameran, dengan membuka stand memasarkan produk dari kelompok SPP di Kecamatan Pakel. Pendampingan juga dilakukan ketika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, misal di bidang ternak. Maka BUM Desa Bersama menyediakan fasilitas pelatihan pengolahan pakan ternak.

BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Pakel memberikan pendampingan kepada anggota yang mempunyai keterampilan atau keahlian. Mereka terus didampingi sehingga dapat membuka usaha sendiri dan usahanya dapat berjalan. Dengan pendampingan ini dapat membangun kedekatan emosional dengan anggota kelompok.

Pendampingan juga dilakukan dengan memahami kebutuhan para anggota untuk meningkatkan *skill* dan usahanya, dengan mencoba memahami apa yang diminta. Berusaha maksimal memberikan apa yang dibutuhkan seperti pelatihan dan fasilitas agar sesuai dengan sasaran, apa yang diminta diusahakan untuk disediakan.

Kemudian, pendampingan yang dilakukan yaitu dengan membantu kelompok SPP dalam memasarkan produk usaha yang telah dibuat. Pemasarannya melalui online yaitu dengan memberikan sedidikit wawasan bagaimana cara memasarkan produk secara online dengan benar dengan ghatering bertukar produk dengan sesame anggota atau warga se Kecamatan Pakel dan diikutkan stand-stand bazar yang diadakan oleh pemerintah atau acara besar di GOR Lembu Peteng.

Untuk meningkatkan keterampilan dan membuka pola pikir perempuan di Kecamatan Pakel selain mendampingi dalam mengembangkan pemasaran, BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel juga memberikan fasilitas *study banding* untuk Ibu-Ibu Kelompok SPP di Kecamtan Pakel. Adapun tempat-tempat yang pernah dikunjungi diantaraya: Kampung Ternak di Kabupaten Blitar, Kampung Wirausaha di Blitar, Yogyakarta, Masjid Turen Malang, Pacitan, Tempat-Tempat Ziaroh Wali Songo dan Mbah Kyai Kholil Bangkalan Madura.

Selain menambah wawasan pengelola BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel dan Ibu-Ibu Kelompok SPP, *study banding* ini juga dijadikan sebagai sarana untuk mempererat ikatan antara pengelola BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel dengan perempuan-perempuan yang diberdayakan. Kegiatan Pemberdayaan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan

Pakel yaitu dengan pendekatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki oleh kebanyakan perempuan di Kecamatan Pakel, yaitu pertanian, peternakan, perdagangan dan kerajinan. Kemudian dikembangkan dengan pemberian pinjaman modal, beberapa pelatihan dan pendampingan agar meningkatkan kualitas usaha yang dijalankan sehingga tercipta ekonomi yang mandiri.

2. Analisis Hambatan dan Solusi Yang Dihadapi Dalam Memberdayakan Perempuan.

Suatu hal tidak bisa dihindari ketika menjalankan suatu kegiatan atau program yaitu hambatan. Hambatan pasti ada, dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan. Hambatan bisa disebabkan dari dalam maupun dari luar.

Hambatan pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel:

a. Hambatan Internal:

1) Kurangnya modal disebabkan karena program SPP termasuk program yang masih baru, jadi perputaran asset yang dimiliki belum begitu besar, namun BUM Desa Bersama Ngudi Luhur ini termasuk yang paling bagus dalam perkembangan pembinaan terhadap kelompok SPP. Kekurangan modal juga disebabkan karena ada beberapa kelompok yang dipinjami modal belum

bisa mengembalikan modalnya sehingga modal yang macet tesebut belum bisa diputar kembali.

2) Sumber daya manusia yang masih kurang dari segi kualitas, karena latar belakang perempuan di Kecamatan Pakel memiliki pendidikan yang berbeda-beda maka dari segi pola pikir mereka juga banyak memiliki perbedaan, dengan ini BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel terus melakukan sosialisasi dan pelatihan guna meningkatkan pola pikir perempuan agar lebih berinovasi.

3) Pemberdayaan perempuan belum universal artinya belum menyeluruh dirasakan oleh kaum perempuan di Kecamatan Pakel. Pemberdayaan ini hanya dikhususkan untuk ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok SPP, untuk perempuan yang belum berdaya namun tidak tergabung di kelompok SPP, maka belum bisa ikut dalam program pemberdayaan ini.

b. Hambatan Eksternal:

1) Pemasaran Produk, dalam melakukan pemasaran harus melihat dari beberapa segi yaitu waktu yang tepat, terus berinovasi, membuka jaringan pasar yang luas dan tidak hanya terfokus pada satu media dalam pemasaran. Hal ini masih sulit untuk diterapkan di kelompok SPP Kecamatan Pakel, karena tidak semua dari mereka paham akan cara pemasaran yang baik itu seperti apa.

2) Perkembangan ekonomi dan teknologi, perkembangan teknologi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mempermudah kita dalam beraktifitas, akan tetapi apabila perkembangan itu tidak kita imbangi dengan terus mengikuti dan mempelajarinya maka kita akan ternggelam dan tergerus oleh perkembangan zaman. Hambatan yang dihadapi disini dari segi teknologi ada beberapa ibu-ibu terutama yang berusia lebih tidak bisa menggunakan HP, mengoperasikan computer dsb sehingga hal ini menghambat mereka dalam berinovasi untuk mengikuti perkembangan ekonomi.

3) Mindset masyarakat

Beberapa mindset yang tertanam dimasyarakat yang menghambat pemberdayaan secara universal diantaranya:

a) Malu dipinjami modal karena pemikiran mereka yang mengelola BUM Desa Bersama masih saudara atau tentangga sendiri.

b) Masih umum pemikiran di masyarakat bahwa perempuam tugasnya hanya menjadi ibu rumah tangga.

c. Solusi Yang Sudah Diterapkan

Beberapa solusi yang sudah diterapkan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel untuk mengatasi hambatan yang ada yaitu:

1) Solusi untuk masalah kurangnya modal adalah karena belum bisa bekerjasama dengan pihak ketiga, maka BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel berusaha mengembangkan inovasi lain yaitu dengan membuka unit pembiayaan pada tahun 2019. Selain mengembangkan modal, pembiayaan ini juga diberikan untuk membantu masyarakat Kecamatan Pakel agar memperoleh dengan harga yang ringan, kualitas yang baik dengan tidak memberatkan. Kurangnya modal selain karena jumlah asset yang dimiliki belum terlalu banyak, juga karena adanya kemacetan pembayaran pinjaman yang diberikan di beberapa anggota SPP. Maka dengan adanya hambatan tersebut, dilakukan beberapa cara atau formulasi untuk menghadapi hambatan tersebut yaitu:
   a) Formulasi pertama dengan mediasi, bagaimana bisa menyelesaikan masalah dengan musyawarah yang baik dengan jalan damai.
   b) Jangan memaksakan dengan jalan kekerasakan tetap ramah dengan sistem keluargaan, sebisa mungkin menjauhi penyelesaian dengan jalur hokum.
   c) Menjaga komunikasi dan silaturrahmi dengan anggota kelompok SPP.

d) Terakhir formulasi yang diterapkan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Pakel ini yaitu dengan doa, yaitu saling mendoakan.

2) Solusi tentang SDM bagaimana cara mengembangkan kualitas dan kreatifitas perempuan di Kecamtan Pakel, yaitu kita melihat kebutuhan yang diperlukan, pelatihan yang diadakan kebanyakan untuk mengembangkan usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat Kecamatan Pakel lebih khususnya Ibu rumah tangga. BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel memenuhi permintaan disetiap kelompok, ingin diberikan pelatihan apa untuk mengembangkan kualitas serta kreatifitas.

3) Pemberdayaan perempuan yang belum universal di seluruh perempuan di Kecamatan Pakel, pihak pengelola BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel berusaha untuk terus mensosialisasikan dan memberikan pemahanan terkait pola pikir yang tertanam dalam masyarakat. Solusi ini juga diberlakukan untuk mengatasi hambatan yang disebabkan oleh mindset masyarakat bahwa peran perempuan menempati posisi kedua setelah laki-laki, oleh karena itu kebanyakan perempuan hanya sebagai Ibu rumah tangga.

4) Solusi terkait kendala perkembangan pemasaran, teknologi dan banyaknya persaingan, pengelola mencoba membantu

pemasaran melalui online dengan cara ghatering, kerjasama antar kelompok untuk memasarkan produk sesama anggota SPP. Memberikan kesempatan kelompok SPP untuk memasarkan produknya melalui stand-stand bazar yang diadakan di Kabupaten Tulungagung. Memberikan wawasan pengetahuan tentang pemasaran yang baik dan efektif itu seperti apa.

3. **Analisis Hasil dari Pemberdayaan Perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel.**

Dari 29 sampel data yang diambil dari observasi dan wawancara anggota kelompok didapatkan hasil bahwa 16 dari mereka mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga secara mandiri, selebihnya bisa membantu kebutuhan rumah tangga namun belum bisa sepenuhnya dicukupi sendiri, namun sebagian besar pendapatan mereka bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Terbukti dari rata-rata penghasilan per bulannya dari usaha yang mereka dapatkan bisa digunakan kembali untuk memenuhi biaya operasional dan usaha serta terpenuhinya kebutuhan pribadi rumah tangga.

Analisis hasil yang diperoleh dengan adanya pemberdayaan perempuan di BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel yaitu:

a. Meningkatkan pendapatan perempuan, hal ini tentunya dirasakan oleh perempuan di Kecamatan Pakel ketika modal yang dipinjamkan dikelola secara produktif untuk menjalankan usaha.
b. Mengembangkan usaha yang dijalankan, dengan pemberdayaan yang diberikan oleh BUM Desa Bersama Ngudi Luhur Kecamatan Pakel, mulai dari pinjaman modal, pelatihan sampai pendampingan berhasil mendorong usaha yang dijalankan oleh perempuan di Kecamatan Pakel.
c. Membantu suami dalam memenuhi perekoniam rumah tangga, perempuan yang bisa mendapatkan penghasilan sendiri bukan saja mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, namun disini perempuan juga bisa membantu suami dalam memenuhi perekonomian rumah tangga. Sebetulnya bukan tugas perempuan dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga, akan tetapi bekum tentu pekerjaan atau usaha yang dilakukan suami bisa senantia lancar setiap hari adakalanya juga mengalami penurunan pendapatan, saat seperti ini posisi perempuan yang mempunyai pendapatan sendiri sangat membantu suaminya.
d. Menjadi perempuan yang mandiri dalam bidang ekonomi

   Perempuan di suatu daerah yang mampu berdaya dibidang ekonomi maka dapat meningkatkan pembangunan daerah tersebut. Secara mandiri perempuan yang berdaya bisa memenuhi kebuutuhannya dan memperoleh kesejahteraan. Selain itu mereka juga bisa

berperan aktif dalam membantu pemberdayaan perempuan di Kecamatan Pakel dengan diberi kesempatan untuk menjadi pemateri dalam pelatihan yang diadakan sesuai dengan bidang atau keahlian yang mereka kuasai.